

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas mengenai perhitungan harga pokok produksi dan *operating income* menurut PT Putra Jaya Nanas dan metode *full costing*, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Biaya produksi PT Putra Jaya Nanas meliputi biaya bahan baku langsung yang terdiri dari nanas, air, gula, dan natrium benzoat. Biaya tenaga kerja langsung terdiri dari sepuluh pekerja bagian produksi yang dibayar sebesar Rp54.000,00 per pemasakan. Biaya *overhead* terdiri dari *overhead* variabel dan *overhead* tetap. *Overhead* variabel terdiri dari *cup*, sedotan, karton, lid *cup*, selotip, dan biaya listrik sedangkan *overhead* tetap terdiri dari beban penyusutan dan beban pemeliharaan.
2. PT Putra Jaya Nanas membebankan seluruh biaya ke dalam harga pokok produksi termasuk beban pengiriman dan beban gaji pemasaran. Hal ini membuat harga pokok produksi menjadi lebih tinggi dari yang seharusnya. Selain itu, perusahaan dalam membebankan beban penyusutan hanya menggunakan estimasi sebesar Rp5.000,00 per pemasakan. Perusahaan tidak melakukan perhitungan beban penyusutan peralatan pabrik yang digunakan sehingga membuat perhitungan penyusutan tidak akurat. Harga pokok produksi

produk karton 120ml dan 150ml berturut-turut adalah Rp14.141,00 dan Rp12.771,00.

3. Metode *full costing* dalam menghitung harga pokok produksi yaitu dengan membebankan seluruh biaya produksi termasuk *overhead* tetap. Harga pokok produksi karton 120ml adalah sebesar Rp13.961,00 sedangkan produk karton 150ml adalah Rp12.602,00. Perbedaan perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan metode *full costing* antara lain perbedaan beban penyusutan dan metode *full costing* tidak memasukkan biaya pengiriman dan beban gaji pemasaran ke dalam harga pokok produksi . Oleh karena itu, harga pokok produksi dengan metode *full costing* lebih kecil dibandingkan menurut perusahaan meskipun perbedaannya tidak terlalu jauh.
4. Berdasarkan perhitungan diperoleh *operating income* menurut perusahaan adalah Rp150.878.596,00 sedangkan jika menggunakan metode *full costing* sebesar Rp147.909.932,00. Perbedaan ini dikarenakan metode *full costing* membebankan beban gaji pemasaran dan beban pengiriman secara periodik sebagai *commercial expense* sehingga menyebabkan *operating income* dengan metode *full costing* menjadi lebih kecil.